

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bayi berat lahir rendah ialah bayi baru lahir yang berat badannya kurang dari 2500 gram sampai dengan 2.499 gram (Prwirohardjo, 2012). Berat badan merupakan Berat Bayi Lahir adalah berat badan bayi yang ditimbang dalam waktu 1jam pertama setelah lahir. Hubungan antara waktu kelahiran dengan umur kehamilan , kelahiran bayi dapat dikelompokkan: bayi kurang bulan (*Prematur*), yaitu bayi yang dilahirkan dengan masa gestasi (kehamilan) ≤ 37 minggu (Kemenkes RI, 2013).

BBLR merupakan salah satu penyebab kematian pada bulan pertama kelahiran seorang bayi. Kejadian BBLR menyebabkan berbagai dampak kesehatan masyarakat baik dimasa bayi dilahirkan maupun dimasa perkembangannya di waktu yang akan datang (Deshpande dkk., 2011). BBLR akan meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian bayi, BBLR merupakan individu manusia yang karena berat badan, usia kehamilan dan faktor penyebab kelahirannya kurang dari standar kelahiran bayi normal (Anik, 2013).

Data *United Nations Children's Fund* (UNICEF, 2013) menyatakan bahwa terjadi peningkatan kejadian BBLR (periode 2009-2013) dari 15,5% menjadi 16% dan sebesar 95,6% dari jumlah tersebut berada di negara berkembang. Angka kejadian BBLR di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 10,2%. Angka ini masih jauh dari angka pada tujuan indikator rencana Kementerian Kesehatan 2015-2019 yaitu maksimal 8%. Berdasarkan hasil pengumpulan data kesehatan provinsi yang berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan, *presentase* angka BBLR tertinggi terdapat di Sulawesi Tengah yaitu 16,8% dan yang terendah di Sumatera Utara, yaitu sebesar 7,2%. Sedangkan di Aceh, presentase BBLR sebanyak 8,6% (Kemenkes RI, 2013). Sedangkan prevalensi BBLR menurut Riset Kesehatan Dasar di DKI Jakarta mencapai 10,2%, sedangkan target untuk tahun 2017 yaitu dibawah 10,2% (Kemenkes RI, 2013).

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator pertama dalam menentukan kesehatan anak. Selain itu, angka kematian bayi juga merupakan

cerminan dari status kesehatan masyarakat. Sebagian besar penyebab kematian bayi dan balita adalah masalah yang terjadi pada bayi baru lahir / neonatal (umur 0-28 hari). Masalah neonatal ini meliputi asfiksia (kesulitan bernafas saat lahir), Bayi Baru Lahir Rendah (BBLR) dan infeksi (Depkes, 2015).

Djaja dan Soemantri (2013) menyatakan bahwa penyakit penyebab kematian bayi berusia 0-7 hari terbanyak adalah *prematuur* disertai BBLR dan asfiksia. Penyebab kematian bayi berusia 8-28 hari terbanyak adalah infeksi dan *feeding problem* melihat hasil penelitian tersebut bahwa penyebab terjadinya BBLR.

Menurut *World Health Organization* (2015) terdapat 5 juta kematian neonatus setiap tahun dengan angka mortalitas neonatus (kematian dalam 28 hari pertama kehidupan) adalah 34 per 1000 kelahiran hidup, dan 98% kematian tersebut berasal dari negara berkembang. Menurut WHO (2015) Angka Kematian Bayi (AKB) pada negara ASEAN seperti Singapura 2 per 1000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5 per 1000, Thailand 17 per 1000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1000 kelahiran hidup, Indonesia 27 per 1000 kelahiran hidup. Data *The World Bank* (2015) terdapat 31,4 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2015, dan pada tahun 2016 turun menjadi 30,5 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Bayi menurut Depkes RI (2017) di Indonesia jumlah kasus kematian bayi turun 33.278 ditahun 2015 menjadi 32.007 pada tahun 2016 dan tahun 2017 sebanyak 10.294 kasus. Berdasarkan laporan dari (Depkes, 2015) AKB di Provinsi DKI Jakarta menurut data tahun 2015 sebesar 3,11 per 1.000 kelahiran hidup dibandingkan dengan tahun 2014 angka ini mengalami penurunan yang sebelumnya sebesar 6,88 per 1.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan data tersebut, target *Millennium Development Goals* (MDGs) untuk AKB pada tahun 2015 sebesar 23 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup telah mencapai target yang tercantum pada point ke-4 yaitu menurunkan angka kematian bayi dalam kurun waktu 1990-2015. Data wilayah menunjukan bahwa Jakarta Utara memiliki jumlah kematian bayi terbanyak pada tahun 2015, yaitu sejumlah 194 bayi dan di tempat ke dua terbanyak adalah Jakarta Barat sebanyak 179 bayi mati.

Penelitian Hasanah dkk., (2016) yang dilakukan di RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2010 menunjukkan bahwa umur ibu dan jarak kehamilan dapat berpengaruh terhadap kejadian BBLR. Berdasarkan penelitian Supiati (2012) distribusi responden berdasarkan paritas ibu di Rumah Bersalin (RB) Juwani Desa Pandes Wedi Klaten tahun 2012 didapat yang terbanyak paritas terbanyak multi sebanyak 75 responden (52,8%) sehingga penyebab ibu dengan paritas ≥ 3 beresiko cenderung melahirkan BBLR.

Penelitian Warsiti (2016) di RSUD Prambanan dengan judul penelitian faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian berat bayi lahir rendah di RSUD Prambanan terlihat ada hubungan antara kadar Hb pada saat melahirkan dengan BBLR. terdapat hubungan yang bermakna antara kadar Hb saat melahirkan dengan kejadian BBLR. yang memiliki arti bahwa ibu yang melahirkan dengan anemia memiliki risiko 2,39 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak menderita anemia.

Puskesmas Kecamatan Palmerah, merupakan puskesmas dengan berbagai pelayanan termasuk didalamnya pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) disediakan untuk memberikan pelayanan bagi ibu hamil, ibu nifas serta bayi baru lahir dan balita, yang bertujuan membantu mempersiapkan kelahiran serta melakukan deteksi dan stimulasi dini tumbuh kembang bayi, sebagaimana Puskesmas Kecamatan yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan persalinan, dengan tingkat rata-rata 746 persalinan per tahun atau 62 persalinan per Bulan, dengan tingkat berat badan lahir rendah (BBLR), relatif tinggi sebesar 4 %.

Tujuan indikator BBLR rencana Kementerian Kesehatan 2015-2019 yaitu maksimal 8%, sedangkan Riset Kesehatan Dasar DKI Jakarta mencapai 10,2% data ini menunjukkan DKI Jakarta melebihi batas dari indikator yang ditetapkan Kementerian Kesehatan. Untuk wilayah Jakarta Barat presentase angka BBLR tertinggi terdapat di Cengkareng yaitu 4,7 % dan terendah di wilayah Grogol Petamburan 2,1%. Dari hasil observasi di wilayah Puskesmas Kecamatan Palmerah selama 2017 dari 746 bayi berat badan lahir normal terdapat 30 bayi (4%) dengan BBLR atau menyumbang 50% dari indikator rencana Kementerian Kesehatan 2015-2019. Puskesmas Kecamatan Palmerah adalah salah satu

puskesmas yang terdiri di wilayah DKI Jakarta. Dari data tersebut wilayah palmerah cukup terbilang tinggi yaitu 4%. Terkait dengan hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui **“Faktor - Faktor yang berhubungan dengan Berat Bayi Lahir Rendah di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2017”**.

1.2. Rumusan Masalah

BBLR merupakan masalah kesehatan yang perlu ditangani secara serius karena BBLR berkontribusi terhadap kematian neonatus dan kematian neonatus merupakan indikator yang menentukan derajat kesehatan masyarakat. Banyak faktor risiko yang mempengaruhi Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan ibu seperti: umur ibu, paritas, jarak kehamilan, status gizi (nutrisi), anemia, dan faktor lainnya.

Berdasarkan data yang didapat di Puskesmas Kecamatan Palmerah Tahun 2017 sebanyak 746 persalinan/ tahun atau 62 persalinan/bulan. Dari data tersebut didapatkan bayi dengan BBLR 30 orang (4%) pada tahun 2017. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti memasukan masalah penelitian adalah ingin mengetahui Faktor - Faktor yang berhubungan dengan Berat Bayi Lahir Rendah di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2017.

1.3 Pertanyaan penelitian

1. Apakah faktor - faktor yang berhubungan dengan Berat Bayi Lahir Rendah di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2017?
2. Bagaimana gambaran berat bayi lahir di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2017?
3. Bagaimana gambaran usia ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2017?
4. Bagaimana gambaran paritas pada ibu di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2017?
5. Bagaimana gambaran jarak kehamilan ibu di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2017?
6. Bagaimana gambaran kadar hemoglobin ibu di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2017?

7. Apakah ada hubungan usia ibu saat hamil dengan berat bayi lahir rendah di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2017?
8. Apakah ada hubungan paritas pada ibu dengan berat bayi lahir rendah di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2017?
9. Apakah ada hubungan jarak kehamilan ibu dengan berat bayi lahir rendah di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2017?
10. Apakah ada hubungan kadar hemoglobin ibu dengan berat bayi lahir rendah di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2017?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan Berat Bayi Lahir Rendah di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2017.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran berat bayi lahir di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2017?
2. Mengidentifikasi gambaran usia ibu saat hamil di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2017?
3. Mengidentifikasi gambaran paritas pada ibu di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2017?
4. Mengidentifikasi gambaran jarak kehamilan ibu di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2017?
5. Mengidentifikasi gambaran kadar hemoglobin ibu di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2017?
6. Menganalisis hubungan usia ibu saat hamil dengan berat bayi lahir rendah di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2017?
7. Menganalisis hubungan paritas pada ibu dengan berat bayi lahir rendah di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2017?
8. Menganalisis hubungan jarak kehamilan ibu dengan berat bayi lahir rendah di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2017?

9. Menganalisis hubungan kadar hemoglobin ibu dengan berat bayi lahir rendah di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2017?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi data dan bahan pertimbangan pembelajaran untuk keperawatan anak khususnya terhadap Faktor-faktor yang mempengaruhi Berat Bayi Lahir Rendah di Puskesmas Kecamatan Palmerah.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi data dan bahan pertimbangan pembelajaran untuk memberikan informasi pentingnya penuluhan bagi ibu untuk memberikan gambaran pentingnya pemeriksaan kehamilan dan asupan gizi yang berimplikasi positif terhadap berat badan bayi ideal.

3. Bagi Peneliti Sendiri

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai proses untuk mengembangkan pembelajaran berkaitan dengan penelitian khususnya dalam melihat Faktor-faktor yang mempengaruhi Berat Bayi Lahir Rendah di Puskesmas Kecamatan Palmerah.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis gambaran mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi Berat Bayi Lahir Rendah di Puskesmas Kecamatan Palmerah Tahun 2017. Responden penelitian ini adalah ibu yang bersalin dengan BBLR. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April – Mei 2018. Penelitian ini dilakukan karena data yang didapat di Puskesmas Kecamatan Palmerah Tahun 2017 sebanyak 746 persalinan per tahun. Dari data tersebut didapatkan bayi dengan BBLR sebanyak 30 orang (4%). Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan kasus kontrol.